



Determinan Yang Mempengaruhi *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di IDX

Floencia Eldora¹, Saifhul Anuar Syahdan², Sri Ernawati³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur dalam sektor Konsumsi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dalam sektor konsumsi pada periode tahun 2019 dan 2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 18 sampel perusahaan dengan sektor konsumsi dengan total yang didapatkan sebanyak 36. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode uji *Regresi Linear Berganda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Transfer Pricing*. Sedangkan variabel Struktur Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

Kata Kunci: *Transfer Pricing*, Ukuran Perusahaan (SIZE), Komisaris Independen (KOMIND), Struktur Kepemilikan Asing (SKA)

Abstract

This study aimed to determine the effect of firm size, independent commissioner, and foreign ownership structure on transfer pricing in manufacturing companies in the consumption sector. This research was conducted on manufacturing companies in the consumption sector in the period 2019 and 2020. This research was a quantitative research that employed purposive sampling method to obtain 18 companies as samples. The study was conducted using secondary data in the form of company's annual financial statements and then analyzed using the Multiple Linear Regression test method. The results showed that firm size and independent commissioners had a significant negative effect on transfer pricing. Moreover, Foreign Ownership Structure variable had a significant effect on Transfer Pricing.

Keywords: *Transfer Pricing, Firm Size, Independent Commissioner, Foreign Ownership Structure*

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat Undang-undang pada pasal 18 UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan yang mengatur tentang *transfer pricing* secara umum (UU PPh). Pasal 18 ayat (3) UU PPh menyebutkan bahwa Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berwenang untuk menentukan kembali besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak (WP) yang mempunyai hubungan istimewa dengan Wajib Pajak lainnya yang tidak dipengaruhi oleh hubungan istimewa (*arm's length principle*) dengan menggunakan metode perbandingan harga antara pihak yang independen, metode harga penjualan kembali, metode biaya-plus, atau metode lainnya (kemenkeu.go.id).

Fajry Akbar (Kompas, 2021) memberikan pernyataan mengenai transaksi *transfer pricing* yang rawan terjadi adalah jasa/transaksi lintas negara, dengan memanfaatkan harga jual barang maupun jasa di Indonesia kepada negara yang memiliki tarif pajak penghasilan lebih rendah dan menghasilkan biaya yang lebih murah. (Kontan.co.id). Kasus *Transfer Pricing* yang terjadi di Amerika Serikat (US) pada tahun 2018 oleh perusahaan Coca cola Co., yang tidak mampu untuk memberikan penjelasan nilai produk sesuai pada aspek perusahaan terkait pada teknik pemasaran dan pengiklanan secara global. Kasus lainnya terjadi di Australia pada tahun 2019

oleh perusahaan Glencore Investment Pty, Ltd, perusahaan mengajukan banding kepada *Full Federal Court of Australia* dan keputusannya di terbitan pada 6 November 2020. Pembayar pajak telah beralih untuk bertransaksi barang dengan pihak terkaitnya di *Swiss Glencore International AG* atas dasar harga transfer baru, yang ingin dikesampingkan oleh ATO dengan alasan bahwa hal itu tidak rasional secara komersial. Dengan mengikuti keputusan di *Chevron Australia Holdings Pty. Ltd. ((No 4) (2015) 102 ATR 13; [2015] FCA 1092, (2017), 251 FCR 40; [2017] FCAFC 62)* pengadilan menolak banding. Berdasarkan argumen ATO wajib pajak tidak menunjukkan bukti pihak yang sah mengubah perjanjian seperti yang dilakukan Glencore.

Keputusan harga transfer saat ini dapat mempengaruhi laba rugi dan juga kewajiban yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan memanipulasi harga transfer, perusahaan melakukan manipulasi pada pendapatan/harga pokok penjualan di bawah divisi anti divisi atau anak perusahaan (Tjandrakirana, 2020). *Transfer pricing* memiliki beberapa variabel yang mempengaruhi diantaranya, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan struktur kepemilikan.

Ukuran perusahaan mempengaruhi bagaimana perusahaan mengungkapkan metode penetapan harga transfer dalam laporan keuangannya. Ukuran perusahaan (*size*) dapat diklasifikasikan dengan total aset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Novari & Lestari, 2016). Menurut penelitian Rezky (2018), Agustina (2019), dan Sa'diah & Afriyenti, (2021), Sulistyowati & Kananto (2019) mengemukakan hasil yang signifikan pada ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing*. Namun, Apriyanti et al (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap metode *transfer pricing*. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan yang besar belum tentu mampu melakukan pengungkapan transaksi pihak berelasi dalam bentuk *transfer pricing*.

Komisaris independen yaitu orang yang tidak memiliki kepentingan dalam perusahaan yang bertugas mengawasi. Penelitian yang dilakukan Apriyanti, et al. (2020), Nuryatun dan Mulyani (2020) menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara persentase komisaris independen dengan pengungkapan kebijakan metode transfer dan tingkat harga dalam laporan keuangan. Sedangkan penelitian Sa'diah dan Afriyenti (2021) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Faktor yang mempengaruhi *transfer pricing* lainnya yaitu struktur kepemilikan, salah satu jenis struktur kepemilikan yaitu struktur kepemilikan asing. Menurut Sulistyowati dan Kananto (2019), Tiwa et al. (2017) struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, sependapat dengan Hikmatin dan Suryarini (2020), dan Refgia (2017) mengemukakan struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Sedangkan Pide et al.(2018), Fitri et al. (2019), menyatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Pihak asing dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil setelah memiliki modal paling tidak sebesar 20% dalam perusahaan. *Transfer pricing* kebanyakan dilakukan oleh perusahaan multinasional untuk menentukan harga transfer dalam transaksi baik jasa maupun barang, harta tak berwujud, dan transaksi finansial perusahaan lainnya.

Adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian Refgia, (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel komisaris independen. Judul dari penelitian ini yaitu Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi periode tahun 2019-2020. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur memicu perhatian

publik dalam praktik manipulasi harga transfer sehingga terjadi perubahan terhadap penetapan harga transfer pajak (Rogers dan Oats 2021). Manipulasi harga transfer akan memberikan keuntungan untuk perusahaan dengan mendivisikan kepada anak perusahaan dan mengkoordinasi dengan melalui harga transfer (Löffler, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agency

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Hikmatin dan Suryarini (2020) memberikan gambaran hubungan keagenan sebagai hubungan yang terjadi dalam kontrak antara manajemen (agen) dan pemegang saham (*principal*). Kedua belah pihak terikat dan sepakat untuk bekerja sama, prinsipal mempekerjakan seseorang atau pihak lain (agen) untuk melaksanakan jasa dan memberi wewenang untuk mengambil keputusan. Teori keagenan menunjukkan bahwa manajer cenderung meningkatkan sumber daya yang dapat dikendalikan untuk meningkatkan kekuasaan (Chen dan Liu 2021). Masalah yang sering muncul antar pihak adalah masing-masing pihak (prinsipal dan agen) memiliki tujuan yang berbeda, dimana prinsipal menginginkan kepuasan dan kemakmuran bagi pemegang saham, sedangkan manajemen menginginkan kesejahteraan manajer sehingga permasalahan ini umumnya disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*) (Jensen dan Meckling 1976) dalam (Nuryatun dan Mulyani, 2020). Sejumlah informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen, sehingga prinsipal tidak dapat membedakan apakah agen melakukan sesuatu yang baik atau tidak. Dengan informasi tersebut agen memiliki kemampuan untuk menyembunyikan informasi yang menguntungkan pribadi (Sulistiyowati dan Kananto 2019).

Transfer Pricing

Hubungan istimewa yang terjalin antar wajib pajak menimbulkan transaksi pada umumnya disebut dengan *transfer pricing*. *Transfer pricing* adalah penetapan harga dalam transaksi antar anggota divisi dalam sebuah perusahaan multinasional (Purnamasari, 2020). *Transfer pricing* dilakukan oleh perusahaan yang memiliki skala tertentu seperti perusahaan multinasional. Sebagai perusahaan multinasional, perusahaan harus memiliki hubungan ketergantungan antar entitas (Darussalam et al. 2013). Negosiasi atas harga transfer dan kuantitas dapat mencapai keselarasan tujuan karena para pihak akan menyepakati kuantitas dan harga transfer yang memaksimalkan keseluruhan *surplus* (Löffler, 2019). Jika pemerintah tidak mengatur harga transfer, perusahaan multinasional dapat mengalihkan sebagian besar keuntungan dari negara mereka ke yurisdiksi pajak rendah atau tanpa pajak, mempersempit basis pajak mereka secara signifikan (Choi et al. 2020).

Menurut PSAK no. 7 (penyesuaian 2015) beberapa syarat yang harus diungkapkan yang pertama hubungan pihak berelasi. Apabila terjadi transaksi dengan pihak berelasi harus diungkapkan sifatnya. Kedua, entitas harus mengungkapkan secara keseluruhan kompensasi pada manajemen kunci untuk setiap kategori imbalan kerja jangka pendek, panjang, pasca kerja, pesangon, dan pembayaran berbasis saham. Ketiga, entitas harus mengungkapkan informasi mengenai transaksi dan saldo, termasuk komitmen. Syarat dan ketentuan termasuk jaminan dan sifat imbalan yang akan diberikan dalam penyelesaian serta rincian jaminan yang diterima; penyisihan piutang ragu-ragu terkait dengan jumlah saldo tersebut; dan beban yang diakui selama periode dalam hal piutang ragu-ragu atau penghapusan piutang dari pihak-pihak berelasi. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *transfer pricing* diantaranya, ukuran perusahaan, komisaris independen dan Struktur kepemilikan (Apriyanti et al. 2020).

1. Hubungan antara Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing*

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mendapat perhatian yang luas dari masyarakat dan pemerintah sebagai regulator hingga timbul biaya politik yang salah satunya berupa pengenaan pajak yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan tingkat keuntungan yang rendah

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, usaha dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Usaha kecil

Usaha kecil adalah badan hukum yang berdomisili di Indonesia yang; memiliki total kekayaan paling banyak Rp 20 miliar; bukan merupakan Afiliasi dan dikendalikan oleh entitas yang bukan merupakan Usaha Menengah/Kecil; bukan reksa dana.

b. Usaha menengah

Perusahaan menengah adalah kegiatan ekonomi yang memiliki kriteria kekayaan bersih atau hasil usaha tahunan meliputi perusahaan nasional (negeri atau swasta) dan perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia. Indikator ukuran perusahaan dapat diselesaikan dengan dua cara, yaitu dengan Ln total aset atau Ln total penjualan.

2. Hubungan antara Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Transfer Pricing*

Komisaris independen merupakan orang yang tidak berkaitan dengan pemegang saham perusahaan dan tidak terafiliasi dengan perusahaan (Pratama, 2020). Dewan komisaris independen dinilai memiliki pengawasan yang lebih baik karena bebas dari kepentingan internal perusahaan. Dengan bertambahnya jumlah dewan komisaris independen, pengawasan internal perusahaan semakin ketat (Nuryatun dan Mulyani 2020). Ketentuan yang ditentukan dalam www.idx.co.id tentang komisaris independen yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 yaitu harus memiliki persentase sekurang-kurangnya sebanyak 30% dari seluruh jumlah Dewan Komisaris.

3. Hubungan antara Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing*

Struktur kepemilikan merupakan bagian dari Struktur tata kelola yang di dalamnya terdapat struktur kepemilikan asing. Efektivitas tata kelola perusahaan menjadi tumpuan mekanisme pemantauan untuk memberikan informasi yang memadai kepada pengguna (Probohudono, 2019). Berdasarkan PSAK No. 15 pemegang kendali adalah entitas yang memiliki 20% atau lebih saham baik secara langsung maupun tidak langsung (perorangan, pemerintah, atau pihak asing) sehingga dianggap memiliki pengaruh yang signifikan. Karena kepemilikan saham pemegang saham pengendali asing tumbuh lebih besar di perusahaan, maka dapat mengendalikan keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri termasuk kebijakan penetapan harga dan jumlah penetapan harga transfer (Sulistiyowati dan Kananto 2019). Kehadiran investor asing di perusahaan menandakan ada peningkatan reputasi perusahaan melalui pengungkapan informasi secara sukarela (Probohudono, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif artinya gabungan antara penelitian kuantitatif dan deskriptif. Pengumpulan data dengan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020.

Jenis dan sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur

sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 sampai dengan 2020.

Populasi dan teknik pengambilan sampel

Populasi daripada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *purposive sampling*. dengan kriteria sebagai berikut,

- 1) Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang memiliki hubungan dengan pihak berelasi dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020.
- 2) Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang menyajikan data transaksi antar pihak berelasi pada laporan keuangan pada tahun 2019-2020.
- 3) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020.

Teknik pengambilan dan pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung dalam penelitian. Data untuk penelitian ini diperoleh dari Indonesia *Stock Exchanges* (IDX) dalam jangka periode waktu 2 tahun dari tahun 2019-2020. Data yang dipakai ditarik dari laporan keuangan yang telah diaudit melalui www.idx.com.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Petunjuk yang digunakan peneliti dalam mengamati dan mengukur variabel terdapat dalam definisi operasional variabel.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *transfer pricing*. *Transfer Pricing* menurut Gupta dalam adalah ketetapan harga transfer yang ditentukan oleh perusahaan untuk mengatur harga transfer suatu transaksi (Darussalam et al., 2013;49). Pada umumnya rumus perhitungan *transfer pricing* dilakukan dengan menghitung *gross profit margin*,

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Gross Profit Ratio} - \text{Related Party Sales (RPTGP)}}{\text{Gross Profit Ratio} - \text{Non Related Party Sales (NRPTGP)}}$$

Namun, data yang diperlukan untuk menghitung dengan rumus tersebut sulit didapatkan dan tidak menunjukkan hasil yang dicari, sehingga rumus yang digunakan untuk menghitung indikasi *Transfer Pricing* menurut PSAK pasal 7 (penyesuaian tahun 2015) sebagai berikut,

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen

- Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Menurut Sulistyowati dan Kananto, (2019) ukuran perusahaan sama dengan Log Total Aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

- Komisaris Independen (X_2)

Komisaris independen adalah pihak yang tidak memiliki hubungan dalam jenis apapun, tidak memiliki hubungan darah dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan persentase minimum yang harus ditepati perusahaan yaitu sebesar 30% dari jumlah dewan komisaris dalam perusahaan. Perhitungan ukuran

komisaris independen dapat dilakukan dengan menggunakan indikator rumus (Amanda et al., 2021),

$$\text{KOMIND} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

- Struktur Kepemilikan Asing (X_3)

Struktur kepemilikan asing adalah jumlah persentase saham yang dimiliki pihak asing pada suatu perusahaan. Laporan jumlah saham yang dimiliki dan laporan jumlah saham beredar dapat ditemukan di dalam laporan keuangan (Purnamasari, 2020). Rumus yang digunakan untuk menghitung Struktur Kepemilikan Asing sebagai berikut.

$$\text{SKA} = \frac{\text{Saham yang dimiliki Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dalam penganalisisan data, model penelitian, dan juga pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu yang telah dibatasi dari periode tahun 2019-2020. Sampel pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur dengan sektor industri barang konsumsi di Indonesia. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang memiliki hubungan berelasi dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang menyajikan data transaksi antar pihak berelasi pada laporan keuangan pada tahun 2019-2020.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan lengkap terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020.

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel sejumlah 18 perusahaan industri sektor konsumsi dalam jangka waktu 2 tahun dan memperoleh sebanyak 36 data yang belum diolah.

Tabel 1. Sampel Perusahaan

Kode	Nama Perusahaan
WOOD	PT.Integra Indocabinet Tbk
KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk.
MANDOM	PT. Mandom Indonesia Tbk
UNLV	PT. Unilever Tbk
INAF	PT. Indofarma Tbk.
KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk
SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.

KEJU	PT. Mulia Boga Jaya Tbk.
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
STTP	PT. Siantar Top Tbk.
BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.

Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TP	36	,00219	,97610	,3258309	,34632382
SIZE	36	25,75	30,78	28,9256	1,31350
COMIND	36	,33	,83	,4192	,12403
SKA	36	,00027	,98972	,3935183	,35684113
Valid N (<i>listwise</i>)	36				

Sumber: Data diolah kembali (2022)

Variabel *Transfer Pricing* (TP) memiliki nilai minimum 0,002 dan maksimum 0,976; nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,326 dan standar deviasi 0,346. Kesimpulannya, perusahaan yang melakukan tindakan *transfer pricing* sebesar 33% dengan nilai maksimum 98% dan minimum melakukan *transfer pricing* sebesar 0,002%.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 30,78 dan minimum sebesar 25,75; nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 28,93 dan standar deviasi sebesar 1,314. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata artinya semakin besar perusahaan semakin besar tingkat persentase kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Variabel Komisaris Independen memiliki nilai maksimum sebesar 0,83; minimum sebesar 0,33; rata-rata sebesar 0,42; dan standar deviasi sebesar 0,124. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase kepemilikan independen sudah melebihi batas yang ditentukan sebesar 38% dari proporsi dewan komisaris perusahaan yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mampu melakukan kewajibannya dengan baik, dan pengawasan perusahaan juga dapat meningkat.

Variabel Struktur Kepemilikan Asing memiliki nilai minimum sebesar 0,00027 dan maksimum sebesar 0,976; nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,394 dan standar deviasi 0,357. Kesimpulannya, semakin besar persentase perusahaan yang memiliki kepemilikan asing semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Sedangkan semakin sedikit persentase kepemilikan asing maka semakin kecil kemungkinan melakukan *transfer pricing*.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan kriteria uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov data berdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas tidak terjadi multikolinieritas. Begitu pula pada uji autokorelasi berdasarkan DW, tidak terjadi autokorelasi. Pada uji heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas terpenuhi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Berdasarkan hasil uji hasil signifikansi 0,045, artinya $0,045 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Variabel Ukuran Perusahaan (X_1), Komisaris Independen (X_2), dan Struktur Kepemilikan Asing (X_3) berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* (Y). Begitupula pada uji kelayakan model menunjukkan bahwa model dalam pengujian ini memenuhi.

b. Uji t

Menurut hasil uji Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai 2,059, t tabel menunjukkan nilai 1,688, maka artinya $2,059 > 1,688$ sehingga hipotesis pertama diterima karena terdapat pengaruh signifikan antara variabel SIZE dengan *Transfer Pricing*.

Hasil uji Komisaris Independen menunjukkan nilai 2,827, t tabel dengan nilai 1,688, artinya $2,827 > 1,688$, sehingga hipotesis kedua diterima karena terdapat pengaruh signifikan antara variabel Komisaris Independen dengan *Transfer Pricing*.

Hasil uji Struktur Kepemilikan Asing menunjukkan nilai 0,812, t tabel dengan nilai 1,688 dapat disimpulkan $0,812 < 1,688$, maka hipotesis ketiga diolak karena tidak terdapat pengaruh signifikan antara Struktur Kepemilikan Asing dengan *Transfer Pricing*.

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	-1,853	1,254			
	SIZE	,093	,045	,354	2,059	,048
	KOMIND	-1,361	,482	-,488	-2,827	,008
	SKA	,126	,155	,130	,812	,423

Sumber : Data diolah kembali, 2022

Tabel 3 menggambarkan hasil pengujian regresi linier berganda, berikut persamaan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini:

$$TP = -1,853 + 0,093 \text{ SIZE} - 1,361 \text{ KOMIND} + 0,126 \text{ SKA} + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut,

- α = -1,853 nilai konstanta yang menunjukkan 1,317 berarti apabila semua variabel independen = 0, maka nilai variabel dependen (TP) akan berkurang 1,853.
- β_1 = 0,093 nilai koefisien variabel SIZE adalah sebesar 0,093 , artinya setiap terjadinya kenaikan satu satuan variabel maka akan menambah nilai TP sebesar 0,093 .
- β_2 = -1,361 nilai koefisien variabel Komind adalah sebesar -1,361, artinya setiap kenaikan variabel sebanyak satu satuan maka akan mengurangi nilai TP sebesar 1,361.
- β_3 = -0,055 nilai koefisien variabel SKA adalah 0,093, artinya setiap kenaikan variabel sebesar satu satuan maka akan menurunkan TP sebesar 0,055.

Berdasarkan tabel 3 hasil koefisien determinasi diperoleh *R Square* sebesar 0,200 atau 20% sedangkan sisanya 80% (100-20) dijelaskan oleh variabel lain, selain daripada variabel independen dalam penelitian.

4. Pembahasan

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Transfer Pricing*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Perusahaan dengan aset besar memiliki kemungkinan yang lebih tinggi melakukan *transfer pricing* karena perusahaan besar memiliki arus kas yang lebih

stabil dalam waktu yang lama dan relatif lebih mampu menghasilkan laba (Sulistiyowati dan Kananto, 2019). Manajer perusahaan besar akan melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang baik karena perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat (Agustina, 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* diterima. Penelitian ini mendukung penelitian Refgia (2017), Apriyanti et al. (2020) dan Nuryatun dan Mulyani (2020) yang menyatakan bahwa ukuran berpengaruh positif signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Transfer Pricing*

Hasil pengujian hipotesis kedua, pengaruh Komisaris Independen terhadap *transfer pricing* artinya semakin banyak komisaris independen dalam sebuah perusahaan akan menyebabkan *transfer pricing* semakin berkurang sedangkan semakin tinggi proporsi komisaris independen di perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan karena pengawasan manajemen, dewan direksi dan proses keuangan perusahaan akan lebih ketat dan objektif. Hal tersebut menyebabkan manajer perusahaan bekerja menuju target yang ditetapkan perusahaan tanpa bertindak diluar batas kewajaran yang mengarah pada manipulasi (Dinca dan Fitriana, 2019). Berdasarkan hal tersebut, menyebabkan Hipotesis kedua berpengaruh signifikan diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiwa et al., (2017), Sulistiyowati dan Kananto (2019), dan Hikmatin dan Suryarini (2020) yang menunjukkan hasil komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sa'diah dan Afriyenti (2021) yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara komisaris independen dan keputusan *transfer pricing*. Sedangkan penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Refgia (2017) karena tidak menggunakan variabel komisaris independen.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Perusahaan melakukan *transfer pricing* atas kesepakatan dari dewan direksi, bukan dari investor karena investor tidak mengetahui informasi yang terperinci mengenai perusahaan. Oleh karena hal tersebut Hipotesis ketiga berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing* ditolak. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil yang ditemukan oleh Refgia (2017), akan tetapi memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pide et al. (2018) dan Purnamasari (2020) yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Asing tidak mempengaruhi *Transfer Pricing*. Semakin banyak pemegang saham asing maka semakin berkurang keinginan untuk melakukan tindakan *Transfer pricing*.

SIMPULAN

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*. Ukuran perusahaan yang dilihat dari aset perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar perusahaan akan membuat kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing* semakin besar. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil tingkat kemungkinan perusahaan kecil melakukan *transfer pricing*.

Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Hal ini dapat diartikan apabila semakin banyak komisaris independen dalam sebuah perusahaan berakibat semakin kecilnya kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Sebaliknya, semakin sedikit komisaris independen maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Struktur kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Artinya semakin banyak saham yang dimiliki oleh pihak asing tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Saham yang dimiliki oleh pihak asing tidak dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dalam melakukan *transfer pricing*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu data yang sulit didapatkan dan juga rumus perhitungan yang belum sempurna. Struktur kepemilikan yang digunakan tidak mencerminkan hasil yang sebenarnya. Saran penulis untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti pajak dan juga menggunakan cara perhitungan yang berbeda untuk menghitung *Transfer Pricing*

Implikasi Penelitian

Penelitian ini kedepannya dapat memberikan kontribusi terhadap teori akuntansi keuangan dan bidang perpajakan terutama pada *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. A. (2019). Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung*, 0(April), 53–66.
- Amanda, S. C., Suzan, L., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1140–1153.
- Apriyanti, H. W., Permatasari, D., & Fuad, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Kebijakan Metode Transfer Pricing dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.30659/jai.9.1.19-36>
- Arifin, A., & Saputra, A. A. (2018). *Company Size, Profitability, Tax, And Good Corporate Governance On The Company's Decision To Transfer Pricing (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 Period)*. 1.
- Chen, Y., & Liu, J. (2021). Asia Pacific Management Review Seasoned equity offerings, return of capital and agency problem: Empirical evidence from Taiwan. *Asia Pacific Management Review*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.05.006>
- Choi, J. P., Furusawa, T., & Ishikawa, J. (2020). Transfer pricing regulation and tax competition. *Journal of International Economics*, 103367. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2020.103367>
- Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 247–264. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7454>
- Darussalam, Septriadi, D., & Kristiaji, B. B. (2013). *Transfer Pricing: Ide, Strategi, dan panduan praktis dalam Prespektif Pajak Internasional*.
- Dinca, M. H., & Fitriana, V. E. (2019). Do R&D Expenditure, Multinationality and Corporate Governance Influence Transfer Pricing Aggressiveness? *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2633>
- Fitri, D., Hidayat, N., & Arsono, T. (2019). The Effect of Tax Management, Bonus Mechanism and Foreign Ownership on Transfer Pricing Decision. *Riset*, 1(1), 036–048. <https://doi.org/10.35212/277624>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang 2013.
- Hernawati, R. I., Ghozali, I., Nur, E., Yuyetta, A., & Prastiwi, A. (2021). *The Effect of Income and Earnings Management on Firm Value : Empirical Evidence from Indonesia*. 8(4), 105–112. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0105>
- Hikmatin, R., & Suryarini, T. (2020). Transfer Pricing of Manufacturing Companies in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 165–171. <https://doi.org/10.15294/aa.v8i3.27706>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Löffler, C. (2019). Divisionalization and domestic transfer pricing for tax considerations in the multinational enterprise. *Management Accounting Research*, 45(November 2017), 100646. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2019.07.003>
- Nuryatun, & Mulyani, S. D. (2020). Indonesian Management and Accounting Research Moderating The Effect of Transfer Pricing. *Indonesian Management and Accounting Research*, 19(02), 181–202.
- Pide, R., Septiyani, P., Ramadhanti, W., & Sudibyoy, Y. A. (2018). Some Factors That Affect Transfer Pricing Decision. *Soedirman Accounting Review*, 03(708).
- Pratama, A. (2020). Corporate governance, foreign operations and transfer pricing practice: The case of Indonesian manufacturing companies. *International Journal of Business and Globalisation*, 24(2), 185–200. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2020.105167>
- Probohudono, A. N. (2019). *The Influence of corporate governance , audit quality , and ownership , on financial instrument disclosure in Indonesia quality , and ownership, on financial instrument*. 1(3), 173–187. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss3.art5>
- Purnamasari, W. A. (2020). The influence of ownership structure on transfer pricing. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(2), 108–118. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss2.art5>
- Ratsianingrum, E., Harimurti, F., & DjokonKristianto. (2020). *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun2014-2018)*. 14(1), 1–27.
- Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekon*, 4(1), 543–555.
- Rezky, M. A., & Fachrizal. (2018). Pengaruh Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Multinationality Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(3), 1.
- Rogers, H., & Oats, L. (2021). Transfer pricing: changing views in changing times. *Accounting Forum*, 0(0), 1–25. <https://doi.org/10.1080/01559982.2021.1926778>
- Sa'diah, F., & Afriyenti, M. (2021). *Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Transfer Pricing*. 3(3), 501–516.
- Serly, V., & Zulvia, Y. (2019). *Corporate Governance and Ownership Structure: It's Implication on Agency Cost (A Study in Indonesia Manufacturing Company)*. 97(Piceeba), 29–39. <https://doi.org/10.2991/piceeba-19.2019.4>
- Sulistiyowati, & Kananto, S. (2019). *The Influences of Tax, Bonus Mechanism, Leverage and Company Size Through Company Decision on Transfer Pricing*. 73(Aicar 2018), 207–212. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.45>

- Tiwa, E. M., Saerang, D. P. ., & Tirayoh, V. Z. (2017). Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2666–2675. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.17105>
- Wulandari, S., Meita Oktaviani, R., & Hardiyanti, W. (2021). Pengaruh Pajak, Aset Tak Berwujud, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing. *Proceeding Sendi_U, 2021: Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Dan Call For Papers*, 978–979. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/8616>
- Zellatifanny, C. M., & Mudijayanto, B. (2018). The type of descriptive research in communication study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.